

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam Agama Islam dakwah menjadi suatu keharusan yang perlu dilakukan oleh seluruh umat muslim. Tak hanya pada kalangan ulama saja, dakwah pun haruslah menjadi hal yang perlu dibiasakan pada semua kalangan. Berdakwah merupakan suatu pekerjaan yang mulia di mata Allah S.W.T. dimana orang-orang yang melakukan pergerakan dakwah untuk menuntun kepada suatu yang ma'ruf dan melarang kepada suatu yang munkar termasuk golongan orang yang beruntung, seperti yang dijelaskan pada surat Ali- Imran ayat:104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar . merekalah orang-orang yang beruntung” (RI, 1994)

Sejatinya melakukan kegiatan dakwah merupakan suatu perantara dimana tujuan dakwah yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* dapat terwujud dan menyebar dengan cepat dan tepat di berbagai dimensi masyarakat

Keharusan dalam berdakwah menggerakkan berbagai kalangan masyarakat yang melakukan dan menyebarkan dakwah dengan caranya masing-masing. Berbagai metode dan media sebagai pendukung yang tentunya sesuai syariat yang Allah tetapkan. Tanpa mengurangi makna akan dakwah sendiri seluruh umat manusia melakukan hal yang terbaik guna menjadikan ajaran Islam tetap tumbuh dan terus memberikan manfaat juga mengarahkan setiap manusia menuju jalan kebenaran.

Di era yang serba maju dan pergeseran ruang juga waktu, dengan adanya hal itu, turut bertanggungjawab pada perubahan pola, pendekatan, metodologi juga karakteristik dakwah. Dakwah menjadi bersifat situasional dan kontekstual sesuai ruang serta waktu yang melingkupinya. Telah menjadi pengetahuan dan pengalaman bersama bahwa hari ini kita menghadapi dunia baru dengan teknologi dan kebiasaan masyarakat yang baru. Kita ataupun para Da'I tidak hanya berhadapan dengan mad'u melalui tradisi oral, tetapi juga tradisi baru yang banyak mengandalkan media. Hal ini sama sekali tidak bermaksud menafikan aktivitas dakwah tradisional yang bahkan sampai hari ini masih eksis dan tetap dapat diandalkan pada kelompok masyarakat tertentu. Namun, pola pendekatan baru dalam aktivitas dakwah tentu dibutuhkan pula sebagai pembuktian bahwa islam sebagai agama yang *shalih li kulli zaman wa makan*, atau bisa diartikan shalih dan berjalan selaras dengan zaman dan tempat atau ruang-ruang yang berbeda. (Fakhruroji, 2017)

Pada zaman Rasul setelah berdakwah secara diam-diam sukses, Rasulullah pun mulai berdakwah di tempat-tempat ramai seperti pasar ataupun sekitar

ka'bah, karena tempat ramai cenderung lebih mudah menyebarkan ajaran-ajaran Islam secara mudah dan luas. Jika kita berkaca dengan hal ini dan di aplikasikan pada zaman sekarang, kita bisa memiliki gambaran bawahsannya tempat yang sangat ramai sampai saat ini yaitu di Media soasial. Maka media sosial merupakan lapangan dakwah yang cukup efektif untuk menyebarkan ajaran islam.

Beberapa contoh media baru atau bisa disebut media sosial yang kini muncul dan di gandrungi oleh berbagai kalangan seperti; Facebook, Whatsapp, Instagram, youtube dan juga Podcast. Hampir semua media telah diselami semua kalangan untuk mencari sebuah hiburan, sehingga para penggerak dakwah melebarkan sayap mereka untuk ikut menyesuaikan diri dengan media baru agar dakwah bisa singgah dimanapun. Beberapa artikel dan video syiar islam dapat kita akses dengan mudahnya melalui media baru ini, berbagai konten dakwah yang banyak digandrungi salah satunya melalui konten audio dakwah yaitu Podcast.

Podcast merupakan salah satu media yang dikenal baru baru ini, sekitar tahun 2004-2005. Istilah Podcast dapat diartikan secara sederhana sebagai materi Audio atau video yang di sediakan oleh internet yang bisa secara otomatis dipindahkan kedalam computer ataupun melalui media pemutar portable baik secara gratis maupun berlangganan (Fadhlah & Yudhapramesti, 2017) Podcast tidak jauh berbeda dengan radio, namun podcast bisa disediakan dalam bentuk siaran langsung maupun tunda. Untuk mengakses

dan menyebarkan kanal Podcast pun terbilang mudah, sehingga mampu dinikmati juga menjangkau banyak orang.

Menurut Merriam Webster yang dikutip oleh Mesyanti dan Woro Hakardi dari jurnal Henning, Podcast merupakan sebuah program baik berbentuk musik ataupun pembicaraan yang tersedia dalam format digital dan dapat diunduh otomatis menjadi sebuah file audio yang disalurkan ke dalam bentuk umpan RSS. (Henning, 2017) Sebuah istilah Podcast mulai ketika Ipod sedang gencar-gencarnya digunakan. Jika dilihat pada masa itu teknologi dikembangkan agar dapat berlangganan feed dalam bentuk file audio agar dapat diunduh dengan mudah. Dengan cara seperti itu penikmat konten audio tidak sulit lagi mengunjungi situs web ataupun blog tertentu yang menyajikan konten audio favorit. Pada Podcast dibutuhkan perangkat lunak untuk berlangganan dan akan ada fitur otomatis yang memberi informasi jika ada episode baru dari kanal podcast yang kita ikuti. Karena pada kebanyakan orang *bandwidth* itu terbatas maka akan berguna sekali ketika bisa didengarkan secara offline. (Mesyanti., 2020)

Pada hari ini banyak ditemukan platform yang mempermudah pendengar untuk mendengar bahkan mengunduh podcast yang disukai, salah satunya platform *Spotify*. *Spotify* merupakan salah satu platform yang disediakan untuk memudahkan para pendengar mencari, mendengar bahkan mengunduh podcast yang disukai. *Spotify* dapat didapatkan baik melalui media android ataupun Laptop. Platform ini menyediakan banyak kanal podcast dari mulai yang gratis hingga berbayar.

Banyak dari penggerak dakwah baik dari kalangan mubaligh hingga beberapa *influencer* yang merambah pada dunia konten audio ini. Podcast kini bukan hanya berisi tentang hiburan berupa musik dan konten bincang-bincang, namun podcastpun dijadikan sebagai media dakwah yang sangat efektif merangkul semua kalangan. Berdakwah melalui Podcast seperti yang dilakukan oleh salah satu *influencer* di Indonesia yang sedang marak digandrungi oleh kaum milenial saat ini yaitu Hawarriyyun. Hawarriyyun merupakan nama pena yang terkenal dan sukses membuat kanal Podcast “Pengen Bahagia” yang berisikan tentang dakwah yang sarat akan makna namun mudah dipahami oleh kaum milenial saat ini. Penggunaan bahasa yang terdengar ringan, namun tak lepas dengan ajakan-ajakan kebaikan menuju jalan Allah sukses menyita perhatian.

Sebelum merambah pada kanal Podcast, Hawarriyyun sudah cukup dikenal karena berbagai konten dakwahnya yang di mulai dari youtube. Sebanyak 233 ribu pelanggan (*Subscriber*) mengikuti konten dakwah hawariyyun. Tidak hanya pada kanal youtubanya saja yang dibanjiri pengikut, namun akun Instagram Hawarriyyun pun turut menjadi sorotan, sebanyak 1 juta pengikut (*Follower*) mengikuti akun pribadi Hawwarriyyun.

Dengan banyaknya pengikut pada kanal youtube dan akun instragramnya Kanal podcast yang baru ia tekuni sejak taun 2019 dengan mudahnya tersebar dan banyak di dengarkan. Kanal Podcast “Pengen Bahagia” yang membidik kaum milenial dengan sentuhan dan pembawaan ringan persoalan hati,

percintaan bahkan bersosial ini dipadukan dengan unsur nasehat-nasehat bijak yang diambil dari hadist, Al-Quran maupun teladan Rasul.

Dalam hal ini kanal Podcast “Pengen bahagia” terbilang sukses mempengaruhi kaum milenial. Hal ini terlihat pada setiap postingan youtube maupun instgram yang hampir dibanjiri komentar oleh akun akun yang dimiliki oleh kaum milenial.

Jika kita berkaca pada zaman globalisasi sekarang ini, kaum milenial lebih mementingkan dunianya pada media sosial dibanding bersosialisasi secara langsung. Lebih mudah menerima informasi-informasi yang mereka dapat dari media sosial yang mereka akses. Maka dari itu pembuatan kanal Podcast “Pengen Bahagia” yang digagas oleh Hawariyyun ini merupakan tindakan yang tepat agar media sosial tak hanya berisi dengan konten hiburan namun konten-konten yang dapat memuaskan penikmatnya tidak lupa akan hakikatnya sebagai umat muslim.

Dengan adanya beberapa faktor yang menunjang pengulasan yang lebih jauh, maka penulis menjadikan kanal Podcast “Pengen Bahagia” yang diperkasai oleh Hawariyyun sebagai penelitian yang berjudul “*Dakwah Melalui Podcat (Analisi Pesan Dakwah dalam Kanal Podcast “Pengen Bahagia” Hawariyyun_ Periode Bulan Januari 2021)*”

B. Fokus Penelitian

Dari pembahasan yang sudah peneliti ulas pada latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Katagorisasi Pesan Aqidah dalam Kanal Podcast “Pengen Bahagia” Hawarriyyun edisi Januari 2021 ?
- 2) Bagaimana Katagorisasi Pesan Akhlak dalam Kanal Podcast “Pengen Bahagia” Hawarriyyun edisi Januari 2021 ?
- 3) Bagaimana Katagorisasi Pesan Syariat dalam Kanal Podcast “Pengen Bahagia” Hawarriyyun edisi Januari 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Katagorisasi Pesan Aqidah dalam Kanal Podcast “Pengen Bahagia” Hawarriyyun edisi Januari 2021.
- 2) Untuk mengetahui Katagorisasi Pesan Akhlak dalam Kanal Podcast “Pengen Bahagia” Hawarriyyun edisi Januari 2021
- 3) Untuk mengetahui Katagorisasi Pesan Syariat dalam Kanal Podcast “Pengen Bahagia” Hawarriyyun edisi Januari 2021.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penilitan ini sebagai berikut :

1. Secara Akademis.

Pada umumnya hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan akademis, juga terkhusus pada Fakultas Dakwah dan komunikasi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam berkontribusi memberikan sesuatu hal yang positif bagi perkembangan ilmu dakwah di dalam penggunaan media sosial secara khusus. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi bagi para penggiat dakwah terkhusus pada strategi, teknik juga pendekatan dakwah sehingga dapat menciptakan ataupun menambah beberapa jenis strategi penyebaran agama Islam dengan menggunakan media baru yang

2. Secara Praktis.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu para dai maupun mubaligh untuk menemukan cara yang tepat dalam melakukan *mission religion* dengan menggunakan media baru khususnya penggunaan Podcast, sehingga tepat sasaran pada tujuan awal dakwah yaitu untuk mengajak juga membimbing manusia kejalan Allah S.W.T. Hal tersebut dilakukan agar penyebaran ajaran Islam bisa dilakukan secara merata ke berbagai golongan masyarakat, dengan mengikuti zaman yang terus berkembang.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Berdakwah bukan sesuatu hal yang asing bagi umat muslim. Pada dasarnya dakwah menjadi suatu keharusan bagi setiap individu. Secara bahasa banyak sekali berbagai penafsiran makna tentang dakwah itu sendiri oleh para ahli. Namun menurut ulama mesir sekaligus penyair, Sayyid Qutb ada batasan pengertian dakwah yaitu “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain agar masuk ke dalam *sabil* (Jalan) Allah SWT. Tentunya bukan menjadi pengikut dai atau sekelompok orang. Menurut penjelasan Ahmad Ghusuli dakwah merupakan sebuah pekerjaan ataupun ucapan untuk mengajak juga mempengaruhi manusia agar mengikuti agama Islam. (Illaihi, 2013) Jika dilihat dari segi istilah dakwah berasal dari bahasa arab yang memiliki akar kata : Da’a, Yad’u, Da’watan (دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ) yaitu panggilan, seruan, undangan atau doa. membela sesuatu, perkataan atau perbuatan untuk menarik manusia kepada sesuatu, serta memohon dan meminta. (Aziz, 1997)

- 1) Pada realisasinya menjalankan dakwah ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan dalam segi penyampaiannya, yaitu: Materi (Maudhu) dakwah yang haru disampaikan antara lain; Akidah, Ibadah atau syariat dan Akhlak. (Ghalash, 1987) Ketiga tahapan materi diatas tidak bersifat mutlak karena ketiganya

memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga bisa diberikan secara bersamaan..

2) Tahapan dakwah berdasarkan skala objek dakwah (Mad'u)
Adapun tahapan dakwah berdasarkan skala objek dakwah dibagi kepada beberapa bagian.

a. Dakwah dhatiyyah (dakwah terhadap diri sendiri).

Menurut *dhatiyyah* berasal dari akar kata *dzat* yang memiliki artian diri sendiri (Munawir, 2007). Dari Ilmu komunikasi, dakwah dhatiyah ini identic dengan komunikasi intrapersonal, yaitu komunikator dan komunikasinya diri sendiri dalam melakukan proses *decoding*. Dakwah dzatiah ini merupakan dakwah dalam bentuk *wiqayah al-naf* dimana seseorang berdakwah kepada dirinya sendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar terbangun kepribadian yang islami juga upaya memperbaiki diri. Karen telah dijelaskan pada surat At-tahrim (66):6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman. Pelihara dirimu dan keluargamu dari Api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu ; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

mendurkahi Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu melakukan apa yang diperintahkan. (RI, 1994)

Dakwah ini dapat dilakukan dengan *Tazkiyyat al-nafs* (membersikan diri dengan taubat), *Muraqobat an-nafs* (meningkatkan intensitas dan dan pengabdian kepada Allah S.W.T), dan terakhir *Jihad an-nafs* (jihad melawan hawa nafsu)

b. Dakwah fi Dahkil Al-Bayt (Tahap dakwah di internal keluarga)

Merupakan dakwah seseorang terhadap orang lainnya dalam lingkungan keluarga. Dakwah ini terbagi dua yang pertama dalam bentuk *ta'lim* (pengajaran) dan *tatbiq* (pelaksanaan/implementasi). Tahapan dakwah ini bisa dicontohkan dengan membina keluarga, bagi dari segi keilmuan ataupun pengalaman. Serta sebagai upaya untuk menjaga keharmonisan keluarga, memberikan bimbingan dengan masalah yang terjadi didalam keluarga, dan sebagainya. Istilah dakwah ini sering dikenal dengan "*dakwah Usrah*" dengan bentuk dakwah *wiqayat ahli* . hal ini diperkuat di dalam surat Asy-syu'ara. (26) :214 :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

"Dan berikanlah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat" (RI, 1994)

c. Da'wah fi kharij bayti (tahap dakwah di eksternal keluarga)
(Rahman, 1993)

Dakwah yang dilakukan kepada orang lain diluar keluarga dalam bentuk tadbir, tamkin, dan tatwir yang dilakukan secara tatap muka ataupun secara langsung baik pada kelompok besar ataupun yang kecil. Demikian pula dawah yang mengajak lingkungan sekitar ataupun untuk mrmbangun perekonomian juga pemberdayaan masyarakat. (Sukayat, 2015)

Setelah melewati beberapa tahapan dakwah, da'I pun dituntut untuk memperkirakan bagaimana cara pendekatan yang baik kepada mad'u yang dituju agar tidak salah dan tepat pada sasaran. Maka adanya pendekatan dakwah yang terbagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah:

1) Pendekatan Dakwah Kultural

Dakwah kultural merupakan dakwah yang bersifat bottom-up artinya melakukan pendekatan dari bawah keatas. Dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam kehidupan beragama berdasarkan nilai-nilai spesifik yang dimiliki oleh sasaran dakwah, antara lain dengan menggunakan metode:

- a. *Tabligh* (Komunikasi Penyiaran Islam) yang mencakup *Khitabah*, *Kitabah*, *I'lam*.
- b. *Irshad* (Bimbingan Konseling Islam)

2) Pendekatan Dakwah Stuktural

Dakwah ini menggunakan birokrasi, politik, kekuasaan, sebagai alat untuk memperjuangkan agama Islam. Maka dari itu dakwah

Struktural bersifat Top-Down. (Noer, 2007) . Dakwah ini bisa menggunakan dua metode :

- a. Tamkin (Pengembangan Masyarakat Islam)
- b. Tadbir (Manajemen Dakwah)

Kemuncula era Informasi sangat berdampak pada reorganisasi pada kehidupan sehari-hari. Demikian pula pada kajian tentang khalayak media mengalami perubahan yang sangat signifikan. Menurut Ross dan Nihtingale, hal tersebut bukan hanya diakibatkan oleh media yang semakin termediasi namun juga manusia itu sendiri yang mengintegrasikan antara media lama dan teknologi media baru kedalam kehidupan mereka. Diasaat yang sama jika manusia bergantung kepada media maka mediapun akan bergantung pada manusia untuk eksistensi mereka (Ross, 2003). Dengan kata lain dalam hal berdakwah dalam kemunculan era informasi ini dituntut untuk mengikuti laju perkembangan zaman yang ada. Salah satu visi dakwah adalah perbaikan kualitas hidup manusia dalam segala aspek, dan misi dakwah adalah seluruh irama kehidupan mampu berjalan sesuai dengan nilai keislaman juga nilai luhur peradaban yang telah berkembang di dalam masyarakat (Solehudin, 2014). Pada hal ini dua sisi ini tidak dapat dihindari karena dakwah tidak hanya mengenai kebijakan, perencanaan, strategi, melainkan lebih dari itu, dalam proses dakwah tentulah harus mampu mengikuti irama dan ikut mewarnai laju zaman serta melahirkan solusi atas beragamnya eksese yang timbul di dalam dinamika peradaban manusia. (Fakhruroji, 2017)

Melihat laju teknologi semakin deras, maka munculah medi-media baru yang digunakan sebagai pendamping kehidupan bersosial dari mulai pekerjaan hingga hiburan, salah satunya ialah Podcast. Podcast merupakan bukti perkembangan teknologi yang cukup signifikan, berawal dari adanya internet yang pada akhirnya membuat Radio konvensional merasakan banyak ancaman dan mulai ditinggalkan, akhirnya muncul inisiatif untuk mengembangkan bentuk Podcast Audio. Hal ini diwujudkan agar radio tetap dapat beradaptasi dengan khalayak di era teknologi serba maju ini. Podcast mulai dikenal lebih dulu di Negara Amerika Serikat dan Eropa pada tahun 2004-2005. Secara singkat *Podcast* dapat diartikan sebagai sebuah materi dalam bentuk audio maupun video yang tersedia pada Internet yang dengan mudah secara otomatis dialihkan ke computer ataupun media pemutar *portable* lainnya baik secara gratis ataupun berlangganan. Konten *Podcast audio* pun sudah banyak tersedia dengan kualitas baik. Dan juga telah tersedia layanan aplikasi khusus yang memudahkan pendengar dalam mengakses konten *Podcast Audio*. (Fadhlah & Yudhapramesti, 2017)

Podcast sendiri tidak dapat di pisahkan dari radio. Umumnya karakteristik podcast berbanding lurus dengan radio. Pada podcast maupun Radio sangat berbeda dengan televisi, para pendengar tidak perlu menilai dari segi visualisasinya ataupun apa yang ditampilkan di layar kaca. Baik *Podcast* maupun radio mempunyai karakter personal sehingga para pendengar mempunyai kedekatan dan seketika apa yang disiarkan sampai

pada benak pendengar. Berhasil menciptakan kedekatan dengan para pendengar merupakan sebuah nilai lebih yang diciptakan dalam Podcast, karena hanya mengandalkan suara dapat menyihir para pendengar untuk tetap nyaman mendengarkan apa yang disajikan. Di Indonesia sendiri pengguna podcast memang belum seramai Vlog dan Youtube, tetapi berbagai media dan personal orang sudah mulai menggunakan *podcast* sebagai media untuk menginformasikan sesuatu, menghibur ataupun *Talkshow*. *Podcast* juga dapat diakses melalui layanan streaming seperti *Spotify, Spoon, Ancor, Apple Cast, Pocket Cast* dan lain sebagainya. Membuat konten *podcast* pun tidak memakan banyak biaya seperti halnya *Vlog*. (Mesyanti., 2020)

Perubahan zaman turut berkonsekuensi terhadap perubahan pola, metodologi, pendekatan dan karakteristik pada dakwah. Maka dari itu ketika adanya kemunculan Podcast ini tidak sedikit para pendakwah mulai menggandeng *Podcast* sebagai media penyebaran Dakwah. Hal ini dilakukan agar dakwah tetap bisa diterima dan sejalan dengan apa yang sedang berkembang pada zamannya. Karena sejatinya dakwah merupakan sebuah kegiatan yang dinamis, bersifat situasional dan kontekstual sesuai dengan ruang juga waktu yang sedang dilewati, selagi tetap pada syariat yang sudah ditentukan oleh Allah S.W.T. (Fakhruroji, 2017) Dakwah yang dilakukan melalui *Podcast* memudahkan pendakwah untuk menjangkau berbagai kalangan, dari mulai yang tua hingga generasi milenial. *Podcast* pun tidak hanya memudahkan para pendakwah namun

juga memudahkan para mad'u untuk mendengarkan dan mengakses dengan lebih cepat.

Maka pada penelitian kali ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada aktivitas dakwah melalui *Podcast*. Kanal *Podcast* yang menjadi objek penelitian yaitu bersumber dari kanal *Podcast* “*Pengen Bahagia*” oleh Hawarriyyun. Dengan menggunakan metode analisis isi, diharapkan dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menemukan bagaimana isi, kategorisasi dan karakteristik dakwah yang digunakan Hawarriyyun pada kanal *podcast* “*Pengen Bahagia*” ini.

2. Landasan Konseptual

Pada dasarnya dakwah menjadi suatu keharusan bagi setiap individu. Secara bahasa banyak sekali berbagai penafsiran makna tentang dakwah itu sendiri oleh para ahli. Namun menurut ulama mesir sekaligus penyair, Sayyid Qutb ada batasan pengertian dakwah yaitu “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain agar masuk ke dalam *sabil* (Jalan) Allah SWT. Tentunya bukan menjadi pengikut dai atau sekelompok orang. Menurut penjelasan Ahmad Ghusuli dakwah merupakan sebuah pekerjaan ataupun ucapan untuk mengajak juga mempengaruhi manusia agar mengikuti agama Islam. (Illaihi, 2013)

Berdakwahpun tak hanya menyebarkan sesuai jalan yang Allah tentukan namun juga sesuai pada tahapan-tahapan pada dakwah agar dakwah dapat tersampaikan dengan tepat. diantaranya adalah: Pada realisasinya menjalankan dakwah ada beberapa tahapan yang perlu

diperhatikan dalam segi penyampaiannya, yaitu:

- 1) Materi (Maudhu) dakwah yang harus disampaikan antara lain; Akidah, Ibadah atau syariat dan Akhlak. (Ghalash, 1987)
- 2) Tahapan dakwah berdasarkan skala objek dakwah (Mad'u)

Setelah melalui beberapa tahapan dakwah yang ada, para da'ipun dituntut untuk mengetahui pendekatan yang tepat bagi mad'u yang dituju, hal ini agar dakwah bisa tepat sasaran. Adapun beberapa pendekatan dakwah antarlain:

a) Pendekatan Dakwah Kultural

Dakwah kultural merupakan dakwah yang bersifat bottom-up artinya melakukan pendekatan dari bawah keatas. Dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam kehidupan beragama berdasarkan nilai-nilai spesifik yang dimiliki oleh sasaran dakwah

b) Pendekatan Dakwah Stuktural

Dakwah ini menggunakan birokrasi, politik, kekuasaan, sebagai alat untuk memperjuangkan agama Islam. Maka dari itu dakwah Stuktural bersifat Top-Down. (Noer, 2007)

Dakwah bukan sesuatu hal yang pasif melainkan dakwah merupakan sebuah pergerakan yang dinamis sehingga tak heran dakwah selalu mengikuti zama. Tidak menutup kemungkinan pada era teknologi saat ini. Teknologi yang serba maju mempengaruhi pergerakan sosial saat ini, segala hal mulai dilakukan secara online dengan menggunakan teknologi saat ini sehingga banyak para dai mulai menjangkau teknologi-teknologi

yang tersedia.guna menjangkau para mad'u serta menyebarkan dakwah lebih luar lagi.

Salah satu yang cukup digandrungi oleh para dai menggunakan podcast. Podcast merupakan sebuah rekaman suara yang dapat diputarkan secara online maupun offline Podcast sudah dikenal cukup lama di Indonesia banyak sekali platform yang menyediakan podcast salah satunya spotify. Tak hayal dengan kepraktisan mengakses podcast banyak para daipun menyebarkan dakwahnya melalui podcast dan dengan mudahnya dibagikan.

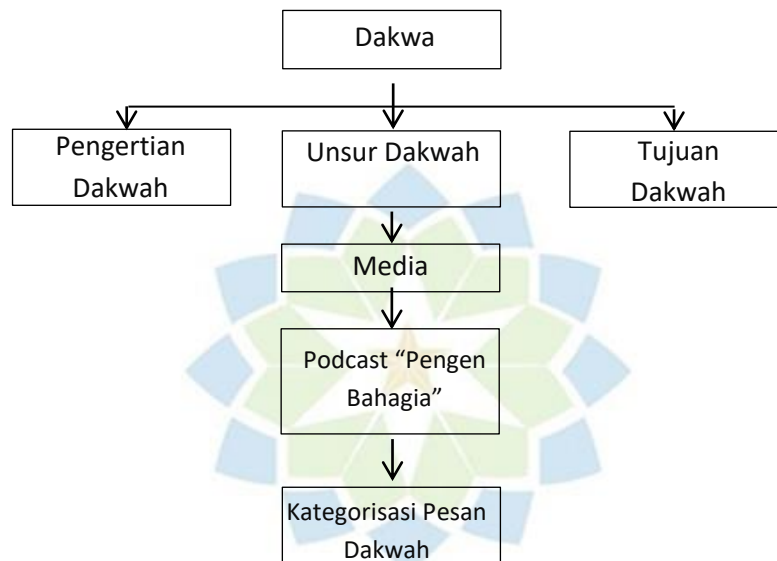
Hal inipun mempengaruhi salah satu pendakwah milenial Hawarriyyun dalam podcastnya "Pengen Bahagia". Dalam podcastnya Hawarriyyun membagikan dakwahnya yang dikemas secara ringan namun tetap tepat sasaran yang berlandaskan dengan Al-quran dan Hadits. Podcast yang banyak memperbincangkan permasalahan anakmuda turut meramaikan dakwah pada berbagai platform yang mengangkat podcast, dalam platform spotifypun hawarriyyun mengunggah beberapa podcast. Sebelumnya beberapa tema telah diangkat pada kanal podcastnya namun karena adanya perubahan konsep setelah menikah podcastnya diperbaharui pada bulan Januari 2021 yang menyediakan sebanyak 4 episode.

Maka dengan berbagai factor pendukung penulis memutuskan untuk meneliti kanal podcast "pengen bahagia" Hawarriyyun dengan mencoba meneliti beberapa aspek dari mulai isi pesan dakwahnya, Kategori dakwah

serta Karakteristik yang ditonjolkan pada kanal Podcast “pengen bahagia” episode satu hingga empat.

Agar lebih mudah dipahami saat menganalisis penelitian ini, maka di peneliti menyajikan skema dari landasan berfikir sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka



3. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam pembuatan penelitian ini, peneliti lebih dulu meninjau beberapa rujukan skripsi terlebih dahulu yang memiliki kasus tak jauh beda dengan kasus penelitian saat ini, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

Table 1.1 Tinjauan Pustaka

No	Nama Penulis	Judul Skripsi	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Risa Nur Fitri (2017)	Pesan-Pesan Dakwah Dalam Akun Instagram (Analisis Isi Terhadap	Menggunakan analisis isi	Peneliti menggunakan metode yang sama dengan penelitian saat ini.	Objek yang di teliti berbeda dengan penelitian

		Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Kaakries Komunitas Error Instagram)			saat ini
2	Ikmalian Nur Aviaty (2018)	Dakwah melalui Instagram (Study Deskriptif Pesan Dakwah Kitabah Dalam Quote Instagram @Tausyahku_ Periode Bulan Oktober 2017	Menggunakan metode deskriptif dan kualitatif	Meneliti pergerakan dakwah pada media sosial	Pada penggunaan metode, Peneliti menggunakan metode kualitatif
3	Vellyana Paraswati (2017)	Dimensi Dakwah Melalui Media Instagram (Analisis Isi Vidiogram pada akun Instagram @fuadbakh	Menggunakan metode Analisis Isi	Peneliti menggunakan metode yang sama dengan penelitian saat ini.	Objek yang di teliti berbeda dengan penelitian saat ini
4	Titin Rosidah (2020)	Pesan Dakwah Pada Album Pop Sunda (Analisi Isi Pesan Dakwah Pada Album Emas Ciptaan Bah Dadeng)	Menggunakan metode analisi isi	Peneliti menggunakan metode yang sama dengan penelitian saat ini.	Objek yang di teliti berbeda dengan penelitian saat ini

F. Langkah-langkah Penelitian.

1. Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian ini penulis memiliki gagasan yang dipengaruhi oleh paradigma interpretif, dimana penelitian ini menimbang dan memperhatikan fenomena yang terjadi sekarang ini pada kaum milenial yang tertarik dengan Podcast “Pengen Bahagia” yang digagas oleh Hawarriyyun ini. Ketenaran serta pengemasan konten yang ringan untuk milenial membuat hal ini menarik untuk diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjabarkan gagasan permasalahan yang akan dibahas.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Analisis Isi. Penggunaan metode analisis isi ini dikarenakan penulis akan meneliti, mendalami serta mengambil kesimpulan dengan memanfaatkan sebuah dokumen yang ada, dokumen yang tersedia berasal dari media dalam bentuk rekaman suara yang bersumber dari kanal podcast “Pengen Bahagia” Hawarriyyun.

3. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis data Kualitatif, karena pada penelitian ini penulis tidak

mengandalkan bukti secara prinsip angka, logika matematis atau metode matematis melainkan menggunakan data verbal berbentuk produk suara yang dapat dijabarkan oleh kata-kata.

2) Sumber Data

Penelitian yang mengacu pada data yang dikumpulkan dengan kajian pustaka. Jika melihat hal ini maka sumber data penelitian ini berbentuk sumber primer dan sumber sekunder. Berikut merupakan keterangan dari data sekunder dan primer :

a. Sumber Data Primer

Data primer ialah fakta yang berasal dari penelitian secara kontan. Pada penelitian ini penulis mengambil data fakta dari konten Podcast “Pengen Bahagia” Hawarriyyun.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data fakta pendukung yang bersumber dari jalan pustakaan seperti karya ilmiah, buku, atau produk cetakan lainnya yang berhubungan dengan analisis data.

4. Informan atau Unit Analisis

Pada penelitian ini penulis menggunakan unit analisis teks pada rekaman suara yang sudah ada pada sebuah media. Penulis menggunakan unit analisis karena penelitian ini mencoba untuk menganalisis sebuah teks yang di bawakan oleh hawarriyyun pada kanal podcastnya “pengen Bahagia”. Dengan meneliti isi yang terkandung

pada teks yang dibawakan, kategori serta katarestis dari sebuah teks yang digunakan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Studi Pustaka dikarenakan pengumpulan data diambil dari produk rekaman suara yang sudah ada dan tersedia pada kanal podcast “Pengen Bahagia” Hawarriyyun. Selain itu pada penelitian ini mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang ada. Dengan demikian Studi pustaka bertujuan:

- a. Untuk lebih memahami pengetahuan yang bersangkutan dengan masalah yang di teliti
- b. Untuk mencari dan mengaplikasikan kerangka teoritis yang dijadikan kerangka berfikir .
- c. Untuk lebih mengasah konsep yang digunakan.

6. Teknik Penentu Keabsahan Data

Untuk dapat mempertanggungjawabkan data-data yang sudah dikumpulkan, perlu adanya menguji keabsahan data. Maka pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas. Pada triangulasi metode, penulis akan mencoba membandingkan beberapa sumber data yang memiliki metode serupa dengan penelitian kali ini.

7. Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan cara menganalisa tema-tema yang terkandung pada setiap konten kanal Podcast “Pengen Bahagia” Hawarriyyun Periode Januari 2021. Oleh karena itu penulis mengkategorikan tema pada setiap konten Podcast sesuai dengan dakwah islam menjadi tiga bagian, yaitu: Aqidah, Syari’at, dan Akhlak.

Data yang sudah didapatkan akan melalui tahap penganalisaan secara Kualitatif dengan tahapan berikut :

- a. Pengelolaan secara editing, yaitu pengelolaan data dengan teliti dari sudut kelengkapan data, kejelasan data, dan dengan relevansinya.
- b. Perorganisasian data, yaitu pengelolaan dan penyusunan data-data yang telah terkumpul dengan pembahasan yang sudah direncanakan.
- c. Melakukan analisa kepada pengorganisasian data, maka akan dapat menarik kesimpulan yang tepat.